

ANALISA RESOURCE-BASED VIEW STRATEGY STUDI KASUS PADA STMIK WIDYA CIPTA DHARMA SAMARINDA

Ahmad Fajri¹⁾, Bagus Satria²⁾, Muhammad Fahmi³⁾

^{1,2,3}Teknik Informatika, Fakultas Pascasarjana Teknik Informatika, Universitas AMIKOM Yogyakarta
^{1,2,3}Jl. Ring Road Utara, Condongcatur, Yogyakarta 55281
E-mail : ahmad16fajri@gmail.com¹⁾, bagozsatria182@gmail.com²⁾, ahmadfahmi448@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Konsep resource-based view yang memiliki peran penting bagi manajemen strategik. Konsep tersebut menyatakan bahwa organisasi akan mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan apabila memiliki sumberdaya yang bernilai, unik, langka dan sulit ditiru. Resource-based view menekankan pada faktor internal organisasi dan mengkritik pendekatan industrial organization yang menekankan pada faktor eksternal organisasi. Berdasarkan resource-based view, organisasi dapat menentukan strategi yang akan dilakukannya sesuai dengan kapabilitas organisasi.

Dalam konteks bisnis, strategi-strategi dilaksanakan berdasarkan operasi perguruan tinggi dari waktu ke waktu merupakan refleksi keputusan kunci yang dibuat sesuai dengan pengalokasian dan pengelolaan sumber daya yang dimiliki serta penyelarasannya lingkungan bisnis yang dihadapi.

Pada dasarnya setiap perguruan-tinggi memiliki strategi untuk menjalankan aktivitas-nya, terlepas strategi tersebut dilaksanakan dalam bentuk formal maupun informal. Perlu diketahui dalam mengkaji strategi bisnis, strategi yang diterapkan di setiap perguruan tinggi memiliki perbedaan bahkan antar situasi dan kondisi yang dihadapi. Upaya yang dilakukan perguruan-tinggi untuk mengungguli para pesaing dapat dilakukan dengan menerapkan strategi bersaing. Penerapan strategi bersaing ini mengarahkan perguruan-tinggi untuk memfokuskan pada posisi kompetitifnya di STMIK Widya Cipta Dharma.

Kata Kunci: Resource Based View Strategy, Industrial organization, Externally Driven, Internally Driven

1. PENDAHULUAN

Perkembangan studi manajemen strategik terjadi sangat pesat dan dramatis. Area perkembangannya tidak hanya pada kebijakan bisnis secara praktis, tetapi juga pada area riset empiris. mengulas perkembangan studi manajemen strategik sebagai sebuah pendulum yang menunjukkan fokus formulasi dan implementasi strategi, lebih menekankan pada faktor internal (*inside*) atau eksternal (*outside*). Perkembangan awal dimulai dengan mengkaitkan strategi dengan struktur yang lebih menekankan pada faktor-faktor internal di STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda. Sumber daya strategis merupakan se-kumpulan aset dan kapabilitas yang dijadikan kompetensi inti bagi perguruan tinggi dalam menciptakan keunggulan kompetitif.

Perkembangan awal menekankan pada kesesuaian (*fit*) antara strategi dengan struktur. Kemudian, *Business Strategy* bergerak pada kontribusi *industrial organization* yang lebih menekankan pada faktor eksternal perguruan tinggi. Konsep yang berkembang antara lain adalah *Business Strategy* pada perguruan tinggi. Kemudian, *Business Strategy* bergerak pada kontribusi *Externally Driven* dan *Internally Driven* pada manajemen strategik. Selanjutnya, *resource-based view* muncul dan dianggap sebagai perspektif baru dalam manajemen strategik. Perspektif ini lebih menekankan pada internal perguruan

tinggi sebagai sumber keunggulan bersaing. Perdebatan sering terjadi antara perspektif *industrial organization* dengan *resource-based view*. Perdebatan ini terjadi karena masing-masing pendekatan berangkat dari sudut pandang yang berbeda. *Industrial organization* beranggapan bahwa keunggulan bersaing ditentukan dari faktor eksternal perguruan tinggi yaitu persaingan yang menarik. Namun demikian, perspektif *industrial organization* tidak mampu menjelaskan mengapa banyak perguruan tinggi memiliki kinerja yang berbeda-beda. Perspektif *resource-based view* menjawab fenomena ini, bahwa setiap perguruan tinggi memiliki sumberdaya yang berbeda-beda sehingga kinerja yang dihasilkan pun berbeda pula. Jadi, *resourcebased view* beranggapan bahwa sumber keunggulan bersaing berasal dari internal perguruan tinggi.

Resource-based view menjadi menarik karena dianggap sebagai tonggak berkembangnya dianggap sebagai “pesaing utama” perspektif *industrial organization*. Perspektif ini dianggap sebagai perspektif baru dan memberikan kontribusi besar bagi manajemen strategik. Namun demikian, *resource-based view* tidak terlepas dari beberapa kelemahan.

Oleh karena itu, tulisan ini bertujuan untuk mengulas secara kritis konsep *resource-based view*. Setelah pendahuluan ini, diuraikan ringkasan konsep dasar

resource-based view yang dibahas secara mendalam kemudian, pembahasan dilanjutkan dengan relevansi konsep *resource-based view* dengan manajemen strategik *Business Strategy*.

2. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Permasalahan difokuskan pada:

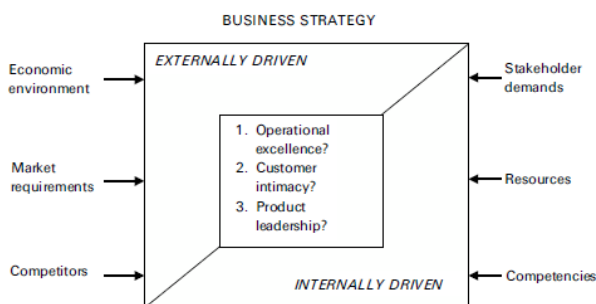
1. Uraian tentang metode *Resource Based View Strategy*.
2. Analisa metode *Resource Based View Strategy* pada STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda
3. Strategi yang diterapkan.

3. RESOURCE BASED VIEW STRATEGY

Resource Based View Strategy merupakan strategi pengaturan sumberdaya organisasi yang dikemukakan oleh Barney. Strategi ini dapat menghasilkan keunggulan bersaing tidak hanya budaya organisasi saja, tetapi mencakup semua aset perusahaan, kapabilitas, proses organisasional, karakteristik perusahaan, informasi, pengetahuan dan sebagainya yang mana sumberdaya ini berada dalam kendali perusahaan untuk implementasi strategi agar tercapai keefektifan dan efisiensi.

Resource Based View Strategy dapat menjadi sumberdaya keunggulan bersaing berkelanjutan bila memenuhi kriteria bernilai, langka, sulit diimitasi dan tidak ada penggantinya. Demikian pula halnya dengan proses pengambilan keputusan di dalam organisasi dan reputasi perusahaan, dapat menjadi sumber keunggulan bersaing asalkan memenuhi karakteristik sumberdaya tersebut.

Strategi ini melihat dari berbagai aspek seperti aspek dorongan eksternal yang terdiri dari lingkungan ekonomi, kebutuhan pasar, dan kompetisi dengan penyedia layanan serupa. Lalu dari aspek dorongan internal terdiri dari permintaan pemangku kepentingan, sumber, dan kompetensi. Seperti terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1. Bentuk umum *Resource Based View Strategy*

Berdasarkan konsep *Resource Based View Strategy*, Treacy dan Wiersma mengemukakan terdapat 3 segmen pasar yang masing-masing memerlukan set kompetensi berbeda dan di masing-masing IS / IT memiliki peran penting. Ke-3 segmen pasar tersebut, yaitu:

1. *Operational Excellence*

Operational Excellence adalah menyediakan produk atau jasa Diperoleh dengan handal, mudah dan harga yang murah bagi pelanggan. Ini berfokus pada proses

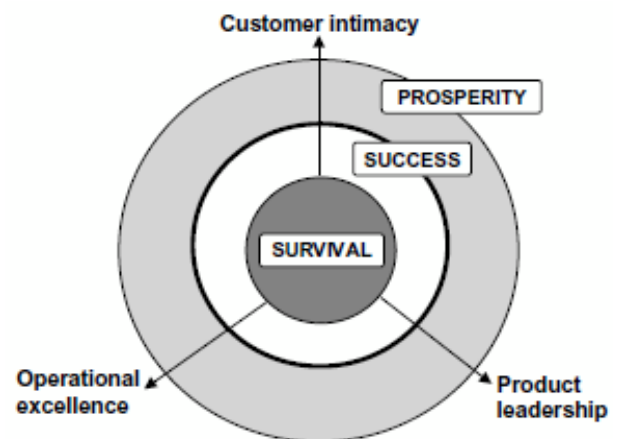
bisnis untuk mengungguli orang lain dengan memberikan harga terjangkau dengan kualitas kepuasan pelanggan yang konsisten.

2. *Product leadership*

Menargetkan pasar dengan sangat tepat dan menyesuaikan produk dan layanan sesuai kebutuhan kelompok pelanggan tertentu. Segmen lain yang mengharapkan inovasi terbaru dan fitur terdepan. Pasar rela untuk merogoh kocek lebih dalam untuk mendapatkan produk ini.

3. *Customer intimacy*

Inovasi produk untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. Diperlukan kreativitas dan pengetahuan pasar yang baik untuk memastikan produk atau jasa yang dijual dapat diterima pasar. Segmen yang menekankan perlunya pendekatan personal, produk spesial yang disesuaikan dengan kebutuhan khusus pelanggan. Memberikan solusi yang terbaik kepada pelanggan



Gambar 2. Advantage and disadvantage - dimensions of competency

4. METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Resource Based View Strategy* baik faktor eksternal maupun internal, penulis melakukan tahapan wawancara kepada staff STMIK WICIDA Samarinda dan melakukan studi literatur.

5. PEMBAHASAN

Resource Based View Strategy melihat dari berbagai aspek seperti aspek dorongan eksternal yang terdiri dari lingkungan ekonomi, kebutuhan pasar, dan kompetisi dengan penyedia layanan serupa. Lalu dari aspek dorongan internal terdiri dari permintaan pemangku kepentingan, sumber, dan kompetensi. Dan hasil analisisnya pada STMIK WICIDA Samarinda adalah sebagai berikut:

5.1 EXTERNALLY DRIVEN

Faktor Eksternal yang mempengaruhi penerapan *Resource Based View Strategy*, yaitu:

1. *Economic Environment*

Secara Ekonomi perkembangan penggunaan komputer saat ini semakin luas. Teknologi komputer yang merupakan teknologi masa depan, semakin

berkembang sehingga penggunaannya sudah memasuki segala bidang usaha, instansi pemerintah, swasta bahkan sudah memasuki rumah tangga. Penggunaan perangkat dengan teknologi canggih ini memerlukan tenaga dengan keahlian khusus serta terlampir dan profesional. Menyadari permasalahan tersebut diatas STMIK Widya Cipta Dharma Samarinda, ikut serta berpartisipasi aktif dalam penyiapan dan pengadaan sumber daya manusia (SDM). Yayasan Widya Cipta Dharma telah berhasil membangun gedung untuk kegiatan akademik di Jl. M. Yamin No.14, Samarinda pada tahun 1991. Disamping itu kelengkapan akademik juga disempurnakan dengan mendatangkan dosen-dosen yang memiliki keahlian di bidang komputer, melengkapi perpustakaan dengan buku-buku komputer serta melengkapi dan meningkatkan kualitas laboratorium komputer sehingga telah diperolehnya verifikasi dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya (ITS). Kementerian komunikasi dan Informasi Republik Indonesia pada tanggal 26 Agustus 2003 telah menunjuk STMIK Widya Cipta Dharma sebagai *Center Of Excellence* (Pusat Studi Unggulan) di Kalimantan Timur.

2. Market Requirements

Teknologi merupakan kebutuhan yang sangat urgen bagi manusia saat ini. Peran teknologi bagi manusia untuk sekarang ini sangat besar, apalagi bagi seorang mahasiswa segala sesuatunya menggunakan teknologi. Dengan teknologi berbagai kemudahan dapat kita rasakan. Menyadari perlunya sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi, STMIK WICIDA Samarinda membuka tiga program studi, dua program studi jenjang strata satu dan satu program studi jenjang diploma tiga. Program studi yang ada yaitu Teknik Informatika Strata Satu (S1), Sistem Informasi Strata Satu (S1), dan Manajemen Informatika Diploma Tiga (D3).

Semua program studi memiliki status terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). adapun dalam proses belajar mahasiswa membutuhkan lebih dari 50 tenaga dosen bergelar pascasarjana dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia baik dosen tetap, maupun dosen Luar biasa.

3. Competitors

Dengan banyaknya permintaan pasar akan sumberdaya manusia yang ahli dalam bidang teknologi informasi, tentunya perguruan tinggi berlomba-lomba untuk menyediakan fasilitas tersebut. STMIK WICIDA Samarinda mempunyai motto “STMIK Widya Cipta Dharma Mencetak Generasi Unggul” maka institusi ini berupaya meningkatkan kualitas SDM di bidang teknologi informasi bagi masyarakat Kalimantan Timur khususnya dan bangsa Indonesia pada umumnya. Memiliki Visi, Misi dan Tujuan, Contoh :

Visi – Menjadi Perguruan Tinggi Informatika dan Komputer terkemuka di kawasan timur Indonesia

Misi – Menyelenggarakan pendidikan tinggi berbasis teknologi informasi dan komputer yang berkualitas dalam rangka meningkatkan daya saing bangsa.

Tujuan – Menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, menguasai Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni (IPTEKS), professional, jujur, visioner, disiplin, dapat bekerja sama, adil, peduli, kompeten, kreatif, inofatif, bertanggungjawab dan mandiri menuju terwujudnya masyarakat cerdas, sejarah, dan berdaya saing.

5.2 INTERNALLY DRIVEN

Faktor Internal yang mempengaruhi penerapan *Resource Based View Strategy*, Yaitu:

1. Stakeholders Demands

Permintaan pemangku kepentingan ditandai dengan membuat tuntutan organisasi. Mereka mengharuskan Kampus mengakui keberadaan mereka dan efek mereka dapat memiliki, dan mereka mengharapkan tanggapan yang tepat dari manajemen untuk memenuhi kepentingan tertentu. Sebagai Contoh, Wadah Kegiatan Mahasiswa; Kegiatan Kemahasiswaan, baik yang diperoleh melalui pengalaman perguruan tinggi masing-masing, kegiatan bersama antar perguruan tinggi yang dikembangkan melalui pelatihan dan pengkajian konsep perlu ditingkatkan.

2. Resources

STMIK WICIDA Samarinda merupakan perguruan tinggi swasta yang sumber dananya berasal dan dikelola oleh yayasan Widya Cipta Dharma. Dana Yayasan berasal dari biaya yang dibebankan kepada masing-masing mahasiswa. Biaya yang dikeluarkan mahasiswa yaitu Sumbangan Pembangunan Gedung, Biaya Penyelenggaraan Pendidikan, Biaya SKS Teori dan SKS praktikum.

3. Competencies

STMIK WICIDA Samarinda membuka tiga program studi, dua program studi jenjang strata satu dan satu program studi jenjang diploma tiga. Program studi yang ada yaitu Teknik Informatika Strata Satu (S1), Sistem Informasi Strata Satu (S1), dan Manajemen Informatika Diploma Tiga (D3).

Semua program studi memiliki status terakreditasi dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). adapun dalam proses belajar mahasiswa STMIK WICIDA Samarinda Memiliki lebih dari 50 tenaga dosen bergelar pascasarjana dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia baik dosen tetap, maupun dosen Luar biasa.

5.3 STRATEGI YANG DITERAPKAN

Dari hasil analisis *externally driven dan internally driven* kita harus memperhatikan tiga hal yaitu:

1. Operational Excellence

STMIK Widya Cipta Dharma memiliki keunggulan beberapa hal yang bisa dipertimbangkan dalam bidang pendidikan untuk wilayah timur Indonesia. STMIK Widya Cipta Dharma masuk dalam peringkat 781 skala

nasional dari 3320 perguruan tinggi di-indonesia dengan didukung dengan 11 keunggulan dari perguruan tinggi lain wilayah Kalimantan timur, yaitu:

- 1) Terakreditasi B
- 2) Dosen Berkualitas
- 3) Lokasi kampus representatif dan strategis ditengah kota
- 4) Memiliki mitra kerjasama nasional dan internasional
- 5) Beasiswa
- 6) Beragam kegiatan dan lomba IT
- 7) Laboratorium lengkap
- 8) Perpustakaan nyaman dan buku lengkap
- 9) Toefl >400
- 10) Beragam unit kegiatan mahasiswa
- 11) Mahasiswa siap kerja, mandiri dan mampu berwira usaha

2. *Customer Intimacy*

Dalam hal ini STMIK Widya Cipta Dharma harus mampu meyakinkan kepada calon mahasiswa dan memberikan solusi bagaimana agar tidak salah dalam memilih perguruan tinggi. Sebagai contoh bisa dijelaskan tentang pentingnya akreditasi dan ketentuan untuk mendapatkan beasiswa. Bagaimana cara mendapatkan beasiswa dan cara agar mendapatkan beasiswa sesuai dengan calon mahasiswa yang akan mendaftar. Target pasar yang dituju berupa sekolah-sekolah menengah atas dengan memberikan sosialisasi penyuluhan tentang perguruan tinggi dan memberikan solusi yang baik kepada siswa agar para calon mahasiswa tidak ragu dalam menentukan pilihan perguruan tinggi mana yang akan dituju. Sebagai rujukan perguruan tinggi yang akan dipilih, disesuaikan dengan *operational excellence* yang ada pada STMIK Widya cipta dharma agar para calon mahasiswa tertarik dan melanjutkan kerjasama dengan sekolah-sekolah dalam jangka panjang.

3. *Product leadership*

STMIK Widya Cipta Dharma dalam hal kepemimpinan produk selalu memberikan peningkatan mutu SDM kepada para pegawai, staff maupun dosen pengajar berupa pelatihan-pelatihan, maupun beasiswa S1 dan S2. Agar bisa memberikan pelayanan dalam hal akademis maupun sistem pengajaran yang berkualitas dan terbaru. STMIK Widya Cipta Dharma selalu mengadakan maupun mengikuti lomba-lomba dan seminar IT setiap tahunnya agar bisa lebih dikenal untuk wilayah timur Indonesia.

6. KESIMPULAN

Resource-based view memberikan pencerahan pada STMIK Widya Cipta Dharma bahwa sumber keunggulan bersaing berkelanjutan dapat berasal dari dalam atau internal perguruan tinggi. *Resource-based view* secara mendasar menyatakan bahwa sumberdaya yang bernilai,

langka atau unik, sulit ditiru dan tidak ada penggantinya dapat menciptakan keunggulan bersaing bagi perguruan tinggi dengan asumsi dasar heterogenitas dan immobility sumberdaya tersebut. Namun demikian, masih dibutuhkan pengembangan lebih lanjut agar resource-based view dapat mudah diaplikasikan dalam riset empiris maupun praktek di dunia nyata. Selain itu, perlu dilakukan usaha-usaha untuk melakukan integrasi resource-based view dengan "pesaingnya" yaitu pendekatan analisis pada perguruan tinggi yang berangkat dari perspektif *Business Strategy*.

7. SARAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat (*cross-sectional*). Keterbatasan ini tentunya berdampak rendahnya generalisasi penelitian, mengingat permasalahan yang sangat kompleks dan dinamis dari waktu ke waktu.

Saran untuk penelitian dengan judul atau topik yang mengacu kepada penelitian ini kedepannya dapat lebih baik lagi dan dikembangkan.

8. DAFTAR PUSTAKA

- Anatan, L. dan L. Ellitan. (2009). *Strategi Bersaing: Konsep, Riset, dan Instrumen*. Alfabeta Bandung.
- Dirgantara, Harya B. (2014). Pembangunan IT Strategic Planning Sebagai Penunjang Aktivitas Bisnis Studi Kasus Sekolah Tinggi Teknologi Jakarta. *Kalbiscientia Vol. 1, No. 1, 13-25*.
- Gustavsson, Albin & Johansson, Jonathan. Practicing the Resource Based View: Learning to Play the Song of "Theory in Practice" https://gupea.ub.gu.se/bitstream/2077/47824/1/gupea_2077_47824_1.pdf
- Hermann, F., A. Kessler, dan M. Fink. (2010). Entrepreneurial Orientation and Business Performance: A Replication Study. *Strategic Business Review* 62: 175-198.
- Jimmy, Foris P. dan Mustamu, Ronny H. (2015). Analisis Strategi Pada Perusahaan Plastik Dengan Porter Five Forces. *Agora Vol. 3, No.1, 736-741*.
- Prasetyo, Whedy . (2008). Strategi Resource-Based dan Inovasi dengan Pendekatan Biaya Daur Hidup Produk Untuk Mencapai Keunggulan Daya Saing. *Jurnal Siasat Bisnis Vol. 12 No. 3 , 241-260*.
- Suardhika, I. Nengah . (2012). Model Integrasi dalam Resource-Based View Untuk Penerapan Strategi Bersaing dan Pencapaian Kinerja Usaha. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol. 16, No 1, 63-83*.
- Susena, Edy., Utami, Ema., Sunyoto, Andi. (2015). Perencanaan Strategis Sistem Informasi Smart Campus Untuk Meningkatkan Pelayanan di Politeknik Indonusa Surakarta. *Jurnal Sainstech Politeknik Indonusa Surakarta Vol. 1 No. 3*